

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan pada semua jenjang sekolah di Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait beberapa komponen, antara lain guru, murid, tujuan pengajaran, bahan pengajaran metoda, dan evaluasi pembelajaran, serta kualitas relasi guru dengan murid dan konteks tempat berlangsungnya proses pendidikan. Semua itu berperan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia termasuk di sekolah menengah pertama (SMP). Oleh karena itu, usaha meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan faktor-faktor di dalam kaitan keseluruhannya. Media pembelajaran dan teknik penyajian sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya akan bergantung pada kemampuan guru yang mengajar berdasarkan kepribadiannya yang terlihat dalam interaksi belajar mengajar.

Seorang pengajar harus memiliki keahlian atau keterampilan dalam memberikan pelajaran. Profesi sebagai pengajar atau guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memiliki keterampilan sebagai pengajar. Seseorang yang memiliki disiplin ilmu belum tentu bisa mengajarkannya dengan baik apabila tidak menguasai seluk pendidikan dan pengajaran. Mengajar merupakan aktivitas atau kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab moral

yang cukup berat. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung kepada peran guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pada prinsipnya tujuan mengajar bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil berbicara, terampil membaca, terampil mendengarkan dan terampil menulis Tarigan (2008:2). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Mengungkapkan pikiran perasaan dan keinginan serta memahami pikiran dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain baik secara lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia (Balitbang Depdiknas, 2002:2).

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah siswa memiliki disiplin berpikir dan berbahasa pasif dan aktif (berbicara), mendengarkan dan membaca serta menulis. Adapun beberapa tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah: (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan dan tertulis. (2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas. (3) siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan (Depdikbud, 2003:20)

Pembelajaran bahasa Indonesia tersebar dalam kelompok kebahasaan, pemahaman dan penggunaan. Komponen kebahasaan berisi materi lafal, ejaan, tanda baca, kosa kata, struktur, paragraf dan wacana. Komponen pemahaman berisi materi, mendengarkan dan membaca, sedangkan komponen penggunaan berisikan berbicara dan menulis secara aktif (Depdikbud,2003:10).

Pelajaran mendengarkan di sekolah menengah pertama (SMP) merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Di sekolah pembelajaran mendengarkan harus dipadukan dengan pembelajaran yang lain, karena mendengarkan merupakan dasar pengetahuan berbahasa yang sangat fungsional yang lebih bermakna bagi manusia untuk mengungkap lambang-lambang kata dari orang kedua yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Tujuan utama mendengarkan adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang bersirat dalam bahasa simakan. Mengapa manusia membutuhkan keterampilan mendengarkan? Sementara itu, Tarigan (2008:12) menjelaskan bahwa pada hakikatnya mendengarkan bertujuan untuk:

- a. melatih daya tangkap,
- b. melatih daya pikir,
- c. melatih daya konsentrasi,
- d. membantu perkembangan Fantasi,
- e. menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di kelas, dan
- f. melatih anak menjadi peka terhadap lingkungan.

Berdasarkan tujuan di atas kemampuan mendengarkan siswa sangat rendah mereka sangat sulit mengkonsentrasikan pikiran dan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung, kadang anak lebih suka ngobrol daripada memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya pembendaharaan kata dalam bahasa Indonesia dan materi yang disampaikan guru kurang menarik. Hal ini merupakan ciri atau karakteristik anak pada usia Sekolah

Menengah Pertama (SMP), namun tetap perlu mendapat perhatian sehingga kebiasaan itu berkurang.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkonsentrasi selama pembelajaran. Peneliti menggunakan berbagai macam cara, misalnya: dengan cara menegur, mengadakan apersepsi dan dengan cara memberi penekanan pada siswa untuk dapat memahami hasil simakannya sebagai bahan penelitian.

Pada mata pelajaran bahasa yang banyak menggunakan kata dan kalimat yang penyajiannya kurang menarik, akan berakibat anak-anak menjadi gelisah dan ribut serta tidak berkonsentrasi lagi. Untuk itu maka dibutuhkan pemilihan media yang tepat agar dapat mengkonsentrasikan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang berkaitan dengan mendengarkan cerita rakyat sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bengkulu angkatan 2014 yang bernama Cipta Wati Kusumaningrum dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio pada siswa kelas V SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu” dan mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purworejo angkatan 2013 yang bernama Anita Nurjanah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Dengan Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Bina Putra Nusantara Purworejo”, kedua peneliti itu sudah menggunakan materi mendengarkan cerita rakyat tetapi dengan media yang berbeda dan hasil kedua penelitian di atas menunjukkan hasil yang baik karena media yang diuji terbukti meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita rakyat dengan menggunakan media audio dan media audio visual gerak.

Peneliti mencoba membandingkan antara media audio dan media audio visual gerak, karena media audio mampu menggugah imajinasi dan hanya mengandalkan suara (indra pendengaran), sedangkan media audio visual gerak mampu mendorong motivasi dan menanamkan sikap dari segi afektif lainnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan dalam menentukan arah dan langkah selanjutnya, supaya masalah tidak terlalu luas, maka masalah yang diteliti yaitu kemampuan mendengarkan cerita rakyat kelas VII dengan menggunakan media audio dan media audio visual gerak dengan judul “Lutung Kasarung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan mendengarkan cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri I Karangpawitan dengan menggunakan media audio visual gerak?
2. Bagaimana kemampuan mendengarkan cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri I Karangpawitan dengan menggunakan media audio?
3. Bagaimanakah perbedaan efektivitas penggunaan media audio visual gerak dengan media audio dalam pembelajaran mendengarkan cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri I Karangpawitan tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan akan menentukan langkah kegiatan yang harus ditempuh dalam suatu kegiatan. Untuk itulah, setiap kegiatan akan lebih terarah jika terlebih dahulu tujuannya ditentukan.

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan mendengarkan cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual gerak pada siswa kelas VII SMP Negeri I Karangpawitan.
2. Mendeskripsikan kemampuan mendengarkan cerita rakyat dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VII SMP Negeri I Karangpawitan.
3. Mendeskripsikan perbedaan keefektifan penggunaan media audio visual gerak dan media audio terhadap pembelajaran mendengarkan cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri I Karangpawitan tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang hendak dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman serta bekal pelaksanaan dalam proses belajar sebagai calon guru pada masa yang akan datang.

Bagi siswa, sebagai bahan pelajaran bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan memberikan sumbangan informasi bagi siswa tentang efek penggunaan media audio dan media audio visual gerak dalam belajar bahasa.

Bagi guru, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran mengenai media audio dan media audio visual gerak, kekurangan dan kelebihan serta efektivitas penerapan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga guru dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai suatu bahan pembandingan bahasa Indonesia agar lebih efektif.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan peranan dan posisi yang penting, karena berfungsi sebagai landasan dan pedoman dalam menelaah dan memecahkan permasalahan. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini dilandasi oleh sejumlah pemikiran dasar sebagai berikut.

- a. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.
- b. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan.
- c. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa serta partisipasi belajar siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul”.

Dari pengertian di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan keefektifan penggunaan media audio visual gerak dengan media audio dalam perbandingan mendengarkan cerita rakyat.

Ho : Tidak terdapat perbedaan keefektifan penggunaan media audio visual gerak dengan media audio dalam perbandingan mendengarkan cerita rakyat.